

# PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN FAKTOR EKONOMI MAKRO TERHADAP FLUKTUASI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA DI BEI

Endah Dewi Purnamasari<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Manajemen Universitas Indo Global Mandiri  
Jl. Jend. Sudirman No. 629 KM.4 Palembang Kode Pos 30129  
Email : [endahdps@uigm.ac.id](mailto:endahdps@uigm.ac.id)<sup>1)</sup>

## ABSTRACT

*This research aimed to analyze the influence of fundamental and macroeconomic factors on the company's stock price fluctuations. The fundamental factor are Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) and Earning Per Share (EPS). While macroeconomic factors are the currency exchange rate, inflation and interest rates.*

*The research was conducted at the companies whose shares are included in Indonesian Sharia Stock Index (ISSI). Sampling Technique used is purposive sampling. Sampling criteria are companies whose shares are included in Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) in period December 23, 2014 until May 2015*

*The data used in this research is secondary data, taken from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Multiple Regression Analysis is used to test the data which result is  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$ , where Y: changes in stock prices, X1: Earning Per Share (EPS), X2: Debt to Equity Ratio (DER), X3: Return On Equity (ROE), X4: the currency exchange rate, X5: inflation, X6: interest rates, a : Constants and b1, b2, b3, b4, b5, b6: Regression coefficient. Hypothesis testing via the T test and F test showed no relationship between the variables X and Y*

*The results showed that earnings per share, debt to equity ratio, return on equity, inflation, exchange rates and interest rates have significant influence on changes in stock prices simultaneously. Based on partial t test result show that the earnings per share and a debit to equity ratio has significant influence, while the return on equity, inflation, exchange rates and interest rates do not influence the stock price changes.*

**Key words :** Fundamental factor, macro economic factor, bank stock price fluctuation

## 1. Pendahuluan

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Secara sederhana pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang melaksanakan kegiatan/transaksinya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan tentunya terlepas dari hal yang dilarang Islam, seperti riba, perjudian, spekulasi dan sebagainya. Oleh karena itu, pasar modal syariah bukanlah suatu sistem yang terpisah dari sistem pasar modal secara keseluruhan. Secara umum kegiatan Pasar Modal Syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional, namun terdapat beberapa karakteristik khusus Pasar Modal Syariah yaitu bahwa produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Aspek penting yang menarik untuk dipahami dalam pasar modal adalah mengenai pergerakan naik turunnya harga saham. Harga saham di bursa efek ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham cenderung mengalami penurunan” (Danang dan Fathonah, 2015).

Brigham dan Haouston (2014) menyatakan bahwa “Fundamental analysis is an examination of corporate accounting reports to asses the value of company, that investor can use to analyze a company's stock prices”. Pernyataan ini menggambarkan bahwa informasi akuntansi atau laporan keuangan perusahaan dapat digunakan oleh investor sebagai faktor fundamental, untuk menilai harga saham perusahaan. Persoalan yang timbul adalah sejauh mana informasi perusahaan publik tersebut mempengaruhi harga saham dipasar modal dan faktor atau variabel apa saja yang menjadikan indikator, sehingga perusahaan dapat mengendalikannya, sehingga tujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan nilai saham yang diperdagangkan di pasar modal dapat dicapai.

Analisis faktor fundamental didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dapat dianalisis melalui analisa rasio-rasio keuangan dan ukuran-ukuran lainnya seperti *cash flow* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Brigham dan Haouston (2014). Rasio yang penting diketahui investor sebagai dasar penilaian antara lain, laba bersih per saham (*earning per share*), rasio ekuitas terhadap utang (*debt to equity ratio*) dan rasio laba bersih terhadap utang (*return on equity*). Karena menurut Samsul (2013) investor lebih tertarik pada hasil pengelolaan dan bukan pada cara pengelolaan. Investor perlu mengetahui *earning* yang akan didapat melalui EPS, tingkat kesehatan perusahaan dengan selalu

mengikuti perkembangan rasio ekuitas terhadap modal atau DER, serta efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya melalui rasio ROE.

*Earning Per Share* (EPS) menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan, semakin tinggi EPS berarti semakin besar *earning* yang akan diterima investor dari investasi tersebut, sehingga investor akan lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan bersangkutan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengetahui kesehatan perusahaan melalui perbandingan modal pinjaman (utang) dengan modal sendiri (ekuitas). Semakin rendah DER berarti semakin sehat suatu perusahaan dilihat dari jaminan finansialnya, dengan kata lain modal pinjaman akan mendapatkan jaminan lebih besar oleh modal sendiri yang dimiliki perusahaan, sehingga semakin rendah DER akan memberi dampak meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan bersangkutan atas jaminan finansial perusahaan tersebut.

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih terhadap ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya, semakin tinggi ROE berarti semakin efisien dan efektif perusahaan menggunakan ekuitasnya, dan akhirnya kepercayaan investor atas modal yang diinvestasikannya terhadap perusahaan lebih baik. Dengan demikian jika rasio-rasio keuangan tersebut menunjukkan kinerja dan prospek yang baik maka sahamnya cenderung diminati oleh investor dan akan berdampak positif bagi harga sahamnya dipasar.

Tidak hanya faktor Fundamental, kondisi ekonomi makro sebagai faktor ekonomi makro eksternal juga dapat mempengaruhi kinerja dan perubahan harga saham perusahaan. Banyak peneliti percaya bahwa beberapa variabel ekonomi makro, seperti suku bunga tinggi (Charitou *et al.* 2014), laju inflasi yang tinggi (Pareira, 2010) dan fluktuasi nilai tukar yang tinggi (Rachmawati, 2012) menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dapat menurunkan kinerja keuangannya, sehingga berdampak pada turunnya nilai perusahaan.

Di Indonesia kurs valas mengalami perubahan setiap waktu, ada kalanya rupiah menganut mata uang asing pada saat kondisi Indonesia stabil atau cenderung membaik dari kondisi sebelumnya. Sebaiknya rupiah akan melemah terhadap mata uang asing pada saat kondisi Indonesia memburuk. Tentang hubungan atau pengaruh kurs terhadap Harga Saham itu sendiri sangat berkaitan erat. Hal ini dikarenakan kurs adalah salah satu faktor yang mempengaruhi Harga Saham, sedangkan Harga Saham adalah dampak simultan dari berbagai kejadian utama pada fenomena-fenomena ekonomi. Dalam perekonomian suatu negara itu biasanya dilihat dari kurs Negara itu sendiri terhadap kurs valas. Apabila kurs menguat, maka secara tidak langsung Harga Saham juga akan naik, tapi bila kurs itu melemah maka Harga Saham juga akan turun. Naik turunnya harga saham akan terjadi karena apresiasi rupiah terhadap mata uang asing menyebabkan naik turunnya permintaan saham di pasar modal oleh investor. Dan hubungan antara tingkat suku

bunga dengan Harga Saham, apabila tingkat bunga tinggi maka pemilik modal memilih menabung di Bank. Harga saham sulit diprediksi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat suku bunga, inflasi, kondisi ekonomi nasional, kondisi politik, keamanan, kebijakan pemerintah, dan lain-lainnya. Tingkat suku bunga dan sekuritas adalah dua faktor yang sering diperhatikan sebelum investor melakukan investasi, umumnya tingkat suku bunga mempunyai hubungan yang negative dengan harga sekuritas.

Secara sederhana, jika suku bunga pasar meningkat, maka tingkat return yang disyaratkan investor atau suatu obligasi juga akan meningkat. Suku bunga merupakan besarnya imbalan yang harus dibayarkan atas penggunaan sejumlah uang berdasarkan perjanjian pinjam meminjam. Pemberi pinjaman menetapkan suatu tingkat bunga nominal yang menurunkan daya beli dari sejumlah uang yang dipinjamkan, sehingga tingkat bunga efektif atau riil memberikan hasil yang cukup kepada pemberi pinjaman atas penundaan konsumsi sekarang dan atas resiko kegagalan yang diakibatkan pemberian pinjaman. Kurs merupakan nilai tukar mata uang suatu negara dan dalam sistem perekonomian manapun sangat sulit untuk mempertahankan kestabilan nilai tukar mata uang tersebut. Tetapi disisi lain penguatan nilai tukar mata uang suatu negara bisa menekan laju inflasi. Apabila harga barang dan jasa cenderung mengalami kenaikan maka disebut dengan inflasi. Oleh sebab itu untuk mencegah makin meningkatnya inflasi maka jumlah mata uang yang beredar harus sesuai dengan kebutuhan, sehingga kestabilan nilai tukar bisa dijaga (permintaan agregat).

## B. Perumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Fundamental dan Faktor Ekonomi Makro Terhadap Fluktuasi Harga Saham Perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia"

## C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### 1) Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah "Menganalisis Pengaruh Fundamental dan Faktor Ekonomi Makro Terhadap Fluktuasi Harga Saham Perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia"

### 2) Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi pelaku di industri perbankan, penelitian ini dapat memberikan analisis mengenai pengaruh Pengaruh Fundamental dan Faktor Ekonomi Makro Terhadap Fluktuasi Harga Saham Perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia yang dapat menjadikan dasar untuk menganalisis keuangan masa depan serta dalam pengambilan keputusan

2. Bagi kalangan akademisi, sebagai tambahan ilmu pengetahuan pada bidang Pengaruh Fundamental dan Faktor Ekonomi Makro Terhadap Fluktuasi Harga Saham Perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia.

#### D. Landasan Teori

##### 1) Pasar Modal Syariah

Pasar Modal Syariah merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan dalam Islam, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain. Didalam Al-Quran dengan tegas melarang aktivitas penimbunan (iktinaz) terhadap harta yang dimiliki (9:33). Oleh karena itu dibutuhkan lembaga yang dapat menginvestasikan harta pada pasar modal berbasis syariah.

Berkembangnya pasar modal berbasis syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1997, yakni dengan diluncurkannya Danareksa Syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT. Danareksa Investment Management. Selanjutnya Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Index (JII) pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah. Melalui Islamic Indeks di Indonesia (JII) menjelaskan pasar modal sebagai lembaga syariah memberikan kesempatan para investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang sesuai prinsip syariah. Beragam produk ditawarkan dalam indeks syariah dalam JII maupun ISSI seperti saham, obligasi, sukuk, reksadana syariah, dsb. Definisi pasar modal sesuai dengan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM) adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan Efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Secara sederhana pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang melaksanakan kegiatan/transaksinya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan tentunya terlepas dari hal yang dilarang Islam, seperti riba, perjudian, spekulasi dan sebagainya. Oleh karena itu, pasar modal syariah bukanlah suatu sistem yang terpisah dari sistem pasar modal secara keseluruhan. Secara umum kegiatan Pasar Modal Syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional, namun terdapat beberapa karakteristik khusus yaitu produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

##### 2) Pendekatan Penilaian Harga Saham

Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal (Agus, 2012). Dalam pasar modal yang efisien semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasar. Salah satu karakteristik utama pasar modal yang efisien adalah

bahwa informasi tersedia untuk semua pelaku pasar modal.

Terdapat dua analisis investasi yang membantu membuat adanya perubahan harga saham secara random (Husnan, 2010), yang pertama adalah analisis fundamental yang mempelajari bisnis perusahaan dan mencoba membuka informasi tentang profitabilitas yang akan memberikan informasi baru terhadap harga saham, persaingan di antara para peneliti fundamental ini akan cenderung untuk membuat harga mencerminkan semua informasi yang relevan dan perubahan harga tidak dapat diramalkan, yang kedua adalah analisis teknikal yaitu analisis yang mempelajari catatan harga dimasa lalu dan mencari siklus-siklus tertentu dari perubahan harga dimasa lalu tersebut, persaingan dalam penelitian teknis ini akan cenderung membuat harga saat ini mencerminkan informasi dalam urutan harga di waktu yang lalu dan bahwa perubahan harga dapat diperkirakan dari harga di waktu yang lalu.

##### a) Analisis Fundamental

Analisis fundamental mencoba menghitung nilai intrinsik suatu saham dengan menggunakan data perusahaan sehingga disebut juga dengan analisis perusahaan (Jogianto, 2010).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa para analis fundamental mencoba memperkirakan harga dimasa yang akan datang dengan (Husnan, 2010):

- a. Mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga dimasa datang.
- b. Menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

##### b) Analisis Teknikal

Merupakan suatu studi yang dilakukan untuk mempelajari berbagai kekuatan yang berpengaruh di pasar modal dan implikasi yang ditimbulkannya pada harga saham. Analisis ini sering disebut dengan *Market Analysis* (Analisa Pasar). Fakto-faktor yang mempengaruhi analisa pasar antara lain: faktor ekonomi dan faktor sosial serta faktor politik. Faktor ekonomi antara lain perkembangan kurs, keadaan pasar, volume transaksi, tingkat inflasi, kebijakan moneter dan daya beli masyarakat.

##### 3) Faktor-faktor Yang Berimplikasi Terhadap Harga Saham

Secara teoritis fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: Faktor fundamental yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan misalnya tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, leverage, deviden, *asset growth*, ukuran perusahaan, dan lain-lain. Sedang faktor ekonomi yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan, misalnya tingkat suku bunga, tingkat inflasi, perubahan nilai kurs, perubahan GDP, dan lain-lain. (Iqbal, 2013)

Berdasarkan dari landasan teori yang telah dikemukakan di depan, khususnya pendekatan fundamental dan teknikal dalam analisis fluktuasi harga saham, dalam penelitian ini faktor - faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham meliputi: EPS, DER, ROE, Inflasi, kurs mata uang dan suku bunga.

#### 4) *Earning per Share (EPS)*

*Earnings Per Share (EPS)* adalah laba per lembar saham. EPS menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba untuk tiap lembar saham. EPS diperoleh dari laba setelah pajak dikurangi dividend saham preferen (laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata lembar saham yang beredar). Jika EPS tinggi maka investor akan menilai bahwa emiten memiliki kinerja yang baik.

Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan EPS yang tinggi berarti akan meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan dan akan menaikkan harga saham.

#### 5) *Debet to equity ratio (DER)*

*Debet to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsika perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

#### 5) *Return On Equity (ROE)*

Salah satu pengukur efisiensi perusahaan adalah *return on equity* (rentabilitas modal sendiri). *Return On Equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Jadi setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan netto yang tersedia bagi pemegang saham (Riyanto,1994).

*Return On Equity (ROE)* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, maka semakin saham tersebut diinginkan untuk dibeli. Hal ini akan menyebabkan permintaan akan saham tersebut meningkat dan selanjutnya akan menyebabkan harga saham tersebut naik.

Dengan demikian maka *Return On Equity (ROE)* akan mempengaruhi perubahan harga saham. Semakin tinggi *Return On Equity (ROE)* diharapkan akan menyebabkan kenaikan harga saham, begitu pula sebaliknya.

#### 6) *Inflasi*

Inflasi adalah kenaikan harga umum dalam perekonomian pada periode tertentu. Tingkat inflasi adalah persentase kenaikan indeks harga umum. Ada tiga alat ukur untuk menghitung tingkat inflasi. Ketiga ukuran tersebut adalah indeks harga konsumen (IHK), indeks harga perdagangan besar (IHBP) dan GDP Deflator. Ukuran inflasi yang paling banyak digunakan adalah inflasi berdasarkan IHK.

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang

dikonsumsi masyarakat. Sejak Juli 2008, paket barang dan jasa dalam keranjang IHK telah dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) Tahun 2007 yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Kemudian, BPS akan memonitor perkembangan harga dari barang dan jasa tersebut secara bulanan di beberapa kota, di pasar tradisional dan modern terhadap beberapa jenis barang/jasa di setiap kota.

Kestabilan inflasi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat.

*Pertama*, inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus turun sehingga standar hidup dari masyarakat turun dan akhirnya menjadikan semua orang, terutama orang miskin, bertambah miskin.

*Kedua*, inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian (*uncertainty*) bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Pengalaman empiris menunjukkan bahwa inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan keputusan masyarakat dalam melakukan konsumsi, investasi, dan produksi, yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

*Ketiga*, tingkat inflasi domestik yang lebih tinggi dibanding dengan tingkat inflasi di negara tetangga menjadikan tingkat bunga domestik riil menjadi tidak kompetitif sehingga dapat memberikan tekanan pada nilai rupiah.

#### 7) *Kurs Mata Uang*

Dalam proses transaksi bisnis internasional akan selalu terkait dengan pertukaran valuta asing, baik sebagai alat pembayaran maupun berupa devisa yang diterima suatu negara. Nilai tukar merupakan perbandingan nilai atau harga dua mata uang diantara keduanya.

Secara umum dikenal penerapan 3 sistem nilai tukar yaitu: nilai tukar tetap (*fixed exchange rate system*), sistem nilai tukar mengambang (*managed floating system*) dan mengambang bebas (*floating exchange rate*). Sistem nilai tukar yang berlaku di Indonesia sejak Agustus 1998 adalah sistem nilai tukar mengambang bebas.

#### 8) *Suku Bunga*

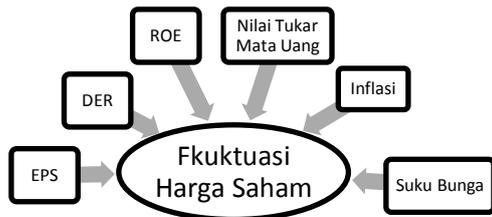
Suku Bunga adalah pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan uang. Suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu untuk membayar peluang atau biaya untuk meminjam uang (Samuelson,2010). Bila uang tidak digunakan, maka pada akhir tahun jumlahnya akan tetap sama seperti semula, tetapi bila ditabungkan pada sebuah bak dengan tingkat suku bunga tertentu, maka pada akhir tahun jumlah uang akan bertambah.

Suku bunga merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang dapat mempengaruhi pergerakan

harga saham di bursa efek yang tercerminal dalam pergerakan IHSG. Investor asing terutama dalam menentukan apakah mereka akan melakukan investasi di pasar modal Indonesia atau tidak salah satu pertimbangannya adalah suku bunga yang berlaku di Indonesia yang tercermin dalam suku bunga SBI. Dalam penetapan besarnya suku bunga didalamnya telah disesuaikan dengan inflasi disuatu negara.

E. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikiran dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

F. Metodologi Penelitian

1) Desain Penelitian

Penelitian ini ini dirancang untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah EPS (X<sub>1</sub>), DER (X<sub>2</sub>), ROE (X<sub>3</sub>), Inflasi (X<sub>4</sub>), Kurs Mata Uang(X<sub>5</sub>) dan Suku Bunga(X<sub>6</sub>), sedangkan variabel dependen adalah Fluktuasi Harga Saham (Y). Dari skema tersebut akan diuji atau dianalisa bagaimana pengaruh antara EPS, DER, ROE, Inflasi, Kurs Mata Uang dan Suku Bunga terhadap Harga Saham.

2) Definisi Operasional

Untuk tidak salah interpretasi terhadap variabel yang akan diteliti, maka perlu didefinisikan variabel-variabel penelitian kedalam definisi variabel operasional sebagai berikut:

1. Harga Saham (Y)

Perubahan harga saham yang digunakan pada penelitian ini merupakan perubahan kuartal yang didapat dari [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id).

2. Earning Per Share (X<sub>1</sub>)

EPS yang digunakan pada penelitian ini merupakan perubahan kuartal yang didapat dari [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id).

3. Debt to Equity Ratio (X<sub>2</sub>)

DER yang digunakan pada penelitian ini merupakan perubahan kuartal yang didapat dari [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id).

4. Return On Equity (X<sub>3</sub>)

ROE yang digunakan pada penelitian ini merupakan perubahan kuartal yang didapat dari [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id).

5. Inflasi (X<sub>4</sub>)

Inflasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan inflasi kuartal yang didapat dari Bank Indonesia. Inflasi yang digunakan dalam satuan persen.

6. Kurs Tengah Rp terhadap US\$ (X<sub>5</sub>)

Kurs Tengah diperoleh dari hasil pembagian antara penjumlahan kurs beli dan kurs tukar yang diperoleh dari Bank Indonesia.

7. Suku Bunga SB tahunan (X<sub>6</sub>)

SBI yang digunakan pada penelitian ini merupakan SBI kuartal yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. SBI yang digunakan dalam satuan persen.

3) Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi, dikumpulkan, dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi. Data tersebut didapat dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

G. Metode Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* (Nasir, 2003) yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria- kriteria tertentu, dengan tujuan agar diperoleh sampel yang representative dengan penelitian yang dilakukan. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah perusahaan yang sahamnya masuk dalam perhitungan indeks saham syariah indonesia (ISSI) pada periode Desember 2014 sampai dengan Mei 2015. Adapun perusahaan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Perusahaan

No	Kode	Nama Saham
1	AALI	Astra Agro Lestari, Tbk
2	ABBA	Mahaka Media, Tbk
3	ACES	Ace Hardware Indonesia, Tbk
4	ACST	Acset Indonesia, Tbk
5	ADES	Akasha Wira Internasional, Tbk
6	ADHI	Adhi Karya (Persero), Tbk
7	ADMG	Polychem Indonesia, Tbk
8	ADRO	Adaro Energy, Tbk
9	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimee, Tbk
10	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
11	AKPI	Argha Karya Prima Industry, Tbk
12	AKRA	AKR Corporindo, Tbk
13	ALDO	Alkindo Naratama, Tbk
14	ALKA	Alakasa Industrindo, Tbk
15	AMFG	Asahimas Flat Glass, Tbk
16	ANJT	Austindo Nusantara Jaya, Tbk
17	ANTM	Aneka Tambang (Persero), Tbk
18	APII	Arita Prima Indonesia, Tbk
19	APLI	Asiaplast Industries, Tbk
20	APLN	Agung Podomoro Land, Tbk
21	ARII	Atlas Resources, Tbk
22	ARNA	Arwana Citramulia, Tbk
23	ARTA	Arthavest, Tbk
24	ARTI	Ratu Prabu Energi, Tbk
25	ASGR	Astra Graphia, Tbk
26	ASII	Astra International, Tbk
27	ASRI	Alam Sutera Realty, Tbk
28	ATPK	ATPK Resources, Tbk
29	AUTO	Astra Otoparts, Tbk
30	BALI	Bali Towerindo Senra, Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

H. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menentukan data mana yang akan menjadi bagian yang akan diteliti (EPS, DER, ROE, Inflasi, Kurs Mata Uang dan Suku Bunga terhadap Harga Saham) dengan menunjukkan bagaimana data tersebut diperoleh (sumber

data yang akan digunakan). Data informasi yang diperoleh dari :

- a. Data perubahan saham tahunan, EPS, DER dan ROE pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data Inflasi, Kurs Mata Uang dan Suku Bunga pada [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- b. Metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi adalah merupakan pengumpulan data dengan cara mencatat dan mempelajari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang relevan dengan masalah yang diteliti. Studi pustaka adalah metode yang dilakukan dengan cara mencari teori-teori yang relevan dengan pokok bahasan.

*I. Teknik Analisis Data*

Untuk menjawab masalah pokok dalam penelitian seberapa besar pengaruh EPS, DER, ROE, Inflasi, Kurs Mata Uang dan Suku Bunga terhadap Fluktuasi Harga Saham, maka digunakan alat analisis data yaitu analisis kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda.

Langkah-langkah untuk analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

1. Menghitung variabel dependen dan independen untuk sampel.
2. Membuat model yang akan digunakan dalam penelitian ini dan menentukan nilai yang sesuai untuk  $H_0$  : variabel dependen dan independen serta validasi model penelitian.
3. Menguji hipotesis yang telah dibuat.  $H_a$  :

Untuk melakukan pengujian hipotesis dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji regresi dan korelasi. Maka perlu dibuat model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e ,$$

dimana:

- Y : Fluktuasi Harga Saham
- X<sub>1</sub> : EPS
- X<sub>2</sub> : PBV
- X<sub>3</sub> : ROE
- X<sub>4</sub> : Inflasi
- X<sub>5</sub> : Kurs Mata Uang
- X<sub>6</sub> : Suku Bunga
- a : Konstanta
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub>, b<sub>5</sub>, b<sub>6</sub> : Koefisien Regresi

*I. Analisis Regresi*

*1) Pengujian Hipotesis*

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan, perlu digunakan analisis regresi melalui uji t maupun uji F. Tujuan digunakan analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh EPS, DER, ROE, Inflasi, Kurs Mata Uang dan Suku Bunga terhadap Perubahan Harga Saham, baik secara parsial maupun secara simultan, serta mengetahui besarnya dominasi EPS, DER, ROE, Inflasi, Kurs Mata Uang dan Suku Bunga terhadap Perubahan Harga Saham.

*2) Uji F statistik*

Uji F biasanya digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari Inflasi, Kurs Mata Uang dan Suku Bunga secara simultan terhadap fluktuasi harga saham. Adapun hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

- $H_0$  : tidak terdapat pengaruh EPS, DER, ROE, Inflasi, Kurs Mata Uang dan Suku Bunga secara simultan terhadap Perubahan Harga Saham.
- $H_a$  : Terdapat pengaruh EPS, DER, ROE, Inflasi, Kurs Mata Uang dan Suku Bunga secara simultan terhadap Perubahan Harga Saham.

Nilai F hitung dapat dicari dengan menggunakan program SPSS 15 dengan kriteria pengambilan keputusan, tingkat keyakinan 95% ( $\alpha=0,05$ ) sebagai berikut:

- Jika probabilitas > 0,05 maka  $H_0$  diterima.
- Jika probabilitas < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

*3) Uji t statistik*

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh EPS, DER, ROE, Inflasi, Kurs Mata Uang dan Suku Bunga secara parsial terhadap Perubahan Harga Saham.

$H_a$  : terdapat pengaruh EPS, DER, ROE, Inflasi, Kurs Mata Uang dan Suku Bunga secara parsial terhadap Perubahan Harga Saham.

Nilai t hitung dapat dicari dengan menggunakan program SPSS 15 dengan kriteria pengambilan keputusan, tingkat keyakinan 95% ( $\alpha=0,05$ ) sebagai berikut:

- Jika probabilitas > 0,05 maka  $H_0$  diterima.
- Jika probabilitas < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

**2. Pembahasan**

*A. Perkembangan EPS Periode 2010-2014*

Data mengenai EPS dalam penelitian ini diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Untuk mendapatkan data rata-rata EPS, maka data EPS kuartal ditambahkan kemudian dibagi tiga puluh. Berikut dapat dilihat EPS serta pergerakannya sepanjang tahun 2010-2014 pada Tabel 2 dibawah ini :

**Tabel 2.** EPS Periode 2010 – 2014

Tahun	EPS	%	
2010	I	367,73	
	II	326,34	-11,26
	III	259,76	-20,40
	IV	337,16	29,80
2011	I	349,98	3,80
	II	385,23	10,07
	III	351,08	-8,86
	IV	369,22	5,17
2012	I	399,34	8,16
	II	389,45	-2,48
	III	410,89	5,51

2013	IV	428,16	4,20
	I	456,43	6,60
	II	487,33	6,77
	III	444,56	-8,78
2014	IV	497,31	11,87
	I	427,78	-13,98
	II	435,98	1,92
	III	287,46	-34,07
2015	IV	250,99	-12,69
	I	258,28	2,90

Sumber data: diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data Tabel 2 dapat diperoleh informasi bahwa EPS rata-rata secara umum berfluktuasi periode 2010 hingga 2014, dapat dilihat bahwa adanya kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2010 kuartal III yaitu dari -20,4% menjadi 29,8% pada tahun 2010 kuartal IV. Pada tahun 2011 kuartal I sampai tahun 2013 kuartal II pergerakan EPS berfluktuatif naik turun dan terjadi penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2014 kuartal II yaitu dari 1,92% menjadi -34,07% pada tahun 2014 Kuartal III. Pergerakannya sepanjang tahun 2010-2014 pada Tabel 3 dibawah ini :

**Tabel 3. DER Periode 2010 -2014**

Tahun	DER	%	
2010	I	26,57	
	II	20,29	-23,64
	III	14,87	-26,71
	IV	21,25	42,91
2011	I	25,02	17,74
	II	27,89	11,47
	III	24,79	-11,12
	IV	25,57	3,15
2012	I	28,35	10,87
	II	28,02	-1,16
	III	28,99	3,46
	IV	29,33	1,17
2013	I	30,73	4,77
	II	32,08	4,39
	III	30,01	-6,45
	IV	35,34	17,76
2014	I	29,03	-17,86
	II	29,98	3,27
	III	25,23	-15,84
	IV	19,79	-21,56
2015	I	19,94	0,76

Sumber data: diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data Tabel 3 di atas kita dapat memperoleh informasi bahwa ROE rata-rata secara umum berfluktuasi periode 2010 hingga 2014, dapat dilihat bahwa adanya kenaikan DER yang tertinggi terjadi pada tahun 2010 kuartal IV. Pada tahun 2011 kuartal I sampai tahun 2012 kuartal IV pergerakan DER berfluktuatif naik turun dan penurunan DER yaitu pada tahun 2014 Kuartal IV sebesar -21,56.

**B. Perkembangan ROE Periode 2010-2014**

Data mengenai ROE dalam penelitian ini diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Untuk mendapatkan data rata-rata ROE, maka data ROE kuartal ditambahkan kemudian

dibagi tiga puluh dua. Berikut dapat dilihat PBV serta pergerakannya sepanjang tahun 2010-2014 pada Tabel 4 dibawah ini

**Tabel 4. ROE Periode 2010 -2014**

Tahun	ROE	%	
2010	I	3,59	
	II	3,29	-8,36
	III	2,64	-19,76
	IV	3,22	21,97
2011	I	3,58	11,18
	II	3,85	7,54
	III	3,51	-8,83
	IV	3,72	5,98
2012	I	3,99	7,26
	II	4,38	9,77
	III	4,12	-5,94
	IV	5,09	23,54
2013	I	7,02	37,92
	II	7,50	6,84
	III	6,91	-7,87
	IV	8,57	24,02
2014	I	5,02	-41,42
	II	5,11	1,79
	III	3,45	-32,49
	IV	3,16	-8,41
2015	I	3,22	1,90

Sumber data: diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data Tabel 4 diperoleh informasi bahwa PBV rata-rata secara umum berfluktuasi periode 2010 hingga 2014, dapat dilihat bahwa adanya kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2010 kuartal III yaitu dari -19,76% menjadi 21,97% pada tahun 2010 kuartal IV. Pada tahun 2011 kuartal I sampai tahun 2013 kuartal IV pergerakan ROE berfluktuatif naik turun dan terjadi penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2013 kuartal IV yaitu dari 24,02% menjadi -41,42% pada tahun 2014 Kuartal I.

**B. Perkembangan Perubahan Harga Saham Periode 2010-2014**

Data mengenai Harga Saham dalam penelitian ini diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Untuk mendapatkan data rata-rata Harga Saham, maka data Harga Saham kuartal ditambahkan kemudian dibagi lima. Berikut dapat dilihat Harga Saham serta pergerakannya sepanjang tahun 2010-2014 pada Tabel 5 dibawah ini

**Tabel 5. Harga Saham Periode 2010 -2014**

Tahun	HS	%	
2010	I	7327,5	
	II	6441,56	-12,09
	III	5220,62	-18,95
	IV	6698,76	28,31
2011	I	7188,12	7,31
	II	7700,32	7,13
	III	7110,62	-7,66
	IV	7484,68	5,26
2012	I	8975,00	19,91
	II	8828,12	-1,64
	III	10163,44	15,13

2013	IV	12368,12	21,69
	I	14458,88	16,90
	II	16171,56	11,85
	III	14256,88	-11,84
2014	IV	19312,50	35,46
	I	12277,50	-36,43
	II	12560,00	2,30
	III	7432,50	-40,82
2015	IV	5364,12	-27,83
	I	5887,76	9,76

Sumber data: diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh data bahwa Harga Saham rata-rata secara umum berfluktuasi periode 2010 hingga 2014, dapat dilihat bahwa adanya kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2010 kuartal III yaitu dari -18,95% menjadi 28,31% pada tahun 2010 kuartal IV. Pada tahun 2011 kuartal I sampai tahun 2013 kuartal IV pergerakan Harga Saham berfluktuatif naik turun dan terjadi penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2013 kuartal IV yaitu dari 35,46% menjadi -36,43% pada tahun 2014 Kuartal I

**C. Perkembangan Inflasi, Kurs Mata Uang dan Suku Bunga 2010-2014.**

Berikut dapat dilihat Inflasi, Kurs dan Suku Bunga serta pergerakannya sepanjang tahun 2010-2014 pada Tabel 6 dibawah ini :

**Tabel 6. Kurs, Inflasi dan Suku Bunga Periode 2010 -2014**

Tahun	KURS	%	INF	%	SBI	%	
2010	I	9070		3,43		6,5	
	II	9408	0,037	5,05	0,47	6,5	0,00
	III	9205	-0,022	5,8	0,15	6,5	0,00
	IV	9290	0,009	6,96	0,20	6,5	0,00
2011	I	9520	0,025	6,65	-0,04	6,75	0,04
	II	9665	0,015	5,54	-0,17	6,75	0,00
	III	9925	0,027	4,61	-0,17	6,75	0,00
	IV	9830	-0,010	3,75	-0,19	6	-0,11
2012	I	9075	-0,077	3,97	0,06	5,75	-0,04
	II	9355	0,031	4,53	0,14	5,75	0,00
	III	9205	-0,016	4,31	-0,05	5,75	0,00
	IV	9020	-0,020	4,3	0,00	5,75	0,00
2013	I	11946	0,324	5,9	0,37	5,75	0,00
	II	11830	-0,010	5,9	0,00	6	0,04
	III	11960	0,011	8,4	0,42	7,25	0,21
	IV	12018	0,005	8,38	0,00	7,5	0,03
2014	I	12264	0,020	7,83	-0,07	7,5	0,00
	II	12276	0,001	6,7	-0,14	7,5	0,00
	III	12295	0,002	4,53	-0,32	7,5	0,00
	IV	12318	0,002	8,83	0,95	7,75	0,03
2015	I	13352	0,084	8,36	-0,05	7,5	-0,03

Sumber: di olah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari data Tabel 6 diperoleh informasi bahwa Inflasi, Kurs dan Suku Bunga rata-rata secara umum berfluktuasi periode 2010 hingga 2014.

**D. Hasil Uji Hipotesis**

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model, yaitu variasi variabel bebas dalam menerangkan

variasi variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi R<sup>2</sup> dapat dilihat dalam Tabel 7. sebagai berikut :

**Tabel 7. Model Summary (b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,957	0,917	0,878	7,28311

Sumber : Data diolah

- a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROE, Inflasi, Kurs, SBI
- b. Dependent Variable: Harga Saham

Nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan adalah sebesar 0,917 atau 91,7% yaitu, menunjukkan kemampuan variabel faktor fundamental dan Indikator Ekoomi Makro (yang terdiri dari EPS, DER, ROE, Kurs, Inflasi, dan Tingkat bunga dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada perubahan harga saham sebesar 91,7%, sedangkan sisanya 8,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Nilai R<sup>2</sup> yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas, secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat (*cross-section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan (Kuncoro, 2013).

**E. Uji Simultan (Uji F)**

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan uji F dimana jika signifikansi Fhitung lebih kecil dari alpha 5%, maka keputusan yang diambil adalah Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan Tabel 5.7. di bawah ini dapat diketahui bahwa nilai F-hitung = 23,786 dan F-tabel = 2,601, sehingga F-hitung lebih besar dari F-tabel, dan signifikansi F-hitung adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari alpha 0,05 = 5%, sehingga keputusan yang diambil adalah Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa faktor fundamental dan indikator Ekonomi makro yang terdiri dari EPS, DER, ROE, Kurs, Inflasi, dan Tingkat bunga secara serempak memiliki pengaruh high signifikan terhadap perubahan harga saham properti di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 8. ANOVA(b)**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	7570,145	6	1261,691	23,786
	Residual	689,568	13	53,044	
	Total	8259,714	19		

Sumber : Data diolah

- a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROE, Inflasi, Kurs, SBI
- b. Dependent Variable: Harga Saham

**F. Uji Parsial (Uji t)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah perubahan harga saham benar-benar dipengaruhi secara

parsial (individu) oleh, *earning per share*, *debt equity ratio*, *return on equity*. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan Uji t dimana jika t hitung lebih besar dari t tabel atau signifikansi t hitung lebih kecil dari alpha 5%, maka keputusan yang diambil adalah H0 ditolak dan Ha diterima.

Berdasarkan Tabel 9. diketahui bahwa variabel yang memiliki nilai signifikansi t hitung

**Tabel 9. Model**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 Constant	2,614	1,792		1,458	0,169
EPS	0,824	0,32	0,544	2,571	0,023
DER	0,481	0,15	0,44	3,212	0,007
ROE	-0,058	0,239	-0,046	-	0,812
Inflasi	-0,094	0,082	-0,143	0,243	-
Kurs	-0,569	0,282	-0,188	-	0,272
Suku Bunga	0,034	0,196	0,022	1,147	-
				-2,02	0,064
				0,175	0,864

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat diketahui nilai konstanta sebesar 2,612 dan nilai koefisien masing-masing variabel adalah variabel EPS sebesar 0,824 untuk DER sebesar 0,481 untuk ROE sebesar -0,058 Inflasi sebesar -0,094 untuk Kurs sebesar -0,569 dan untuk Tingkat bunga sebesar 0,034. Maka model regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,612 + 0,824X_1 + 0,481 X_2 - 0,058 X_3 - 0,094X_4 - 0,569X_5 + 0,034X_6 + e$$

Std Er (1,792) (0,320) (0,150) (0,239) (0,082) (0,282)  
(0,196)

t tabel = 1,725

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, yaitu apabila semua variabel bebas sama dengan nol, maka perubahan harga saham adalah sebesar 2,612%. Dari Tabel 5.8. dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,023 nilai signifikan < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa EPS secara parsial berpengaruh terhadap perubahan harga saham di Bursa Efek Indonesia. Koefisien EPS yang dihasilkan menunjukkan nilai 0,824 yang berarti apabila nilai koefisien regresi variabel lainnya tetap (tidak berubah), maka setiap perubahan EPS (misalnya EPS mengalami kenaikan sebesar 1%) akan mempengaruhi naiknya perubahan harga saham sebesar 82,4%.

Faktor fundamental DER berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham dengan t hitung sebesar 3,212 dan signifikansi t sebesar 0,007. Dari hasil Uji t, secara parsial DER memiliki pengaruh yang high significant terhadap harga saham properti dan koefisien yang dihasilkan 0,481 yang berarti apabila nilai koefisien regresi variabel lainnya tetap (tidak berubah), maka

setiap perubahan DER (misalnya DER mengalami kenaikan sebesar 1%) akan mempengaruhi naiknya perubahan harga saham sebesar 48,1%. Hasil analisa menyebutkan adanya pengaruh *debt equity ratio* yang memberikan indikasi bahwa investor bersedia membayar harga saham lebih tinggi apabila ada jaminan keamanan (*safety capital*) atau nilai klaim atas aset bersih perusahaan yang semakin tinggi.

Variabel *debt equity ratio* merupakan perbandingan nilai buku modal sendiri (*total equity*) dengan harga penutupan saham (*total share*). Semakin tinggi nilai buku, maka harapan terhadap nilai pasar saham juga tinggi. Nilai buku mewakili aktiva fisik perusahaan, berarti perusahaan properti yang memiliki aset yang banyak dan dikelola dengan baik sehingga dapat memperoleh laba dan cenderung memiliki nilai pasar yang sama atau bahkan lebih besar dari nilai bukunya. Pengaruh signifikan *debt equity ratio* secara parsial terhadap harga saham properti mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anastasia,2011) yang mengambil sampel sebanyak 13 perusahaan properti dengan periode pengamatan selama 6 tahun (1996-2001).

Faktor fundamental ROE tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perubahan harga saham dengan signifikansi t sebesar 0,812 dan koefisien yang dihasilkan menunjukkan nilai 0,058 yang berarti apabila nilai koefisien regresi variabel lainnya tetap (tidak berubah), Hasil ini bertentangan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa ROE sebagai indikator aset perusahaan berpengaruh dominan terhadap harga saham. Pendapat ini sesuai dengan Modigliani & Miller (MM) yang menyatakan nilai perusahaan ditentukan oleh earning power dari aset perusahaan, semakin tinggi earning power semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Natarsyah, 2000).

Faktor Ekonomi Makro Kurs (nilai tukar) secara parsial tidak berpengaruh secara significant dengan signifikan t sebesar 0,064 yaitu lebih besar dari nilai alpha 5 persen, maka H0 diterima. Kemudian Faktor Ekonomi Makro Inflasi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan dengan t hitung sebesar -1,147 dan signifikan t sebesar 0,272 yaitu lebih besar dari nilai alpha 5 persen. Sedangkan Faktor Ekonomi Makro Tingkat bunga juga secara parsial tidak berpengaruh secara significant dengan t hitung sebesar 0,175 dan signifikansi t sebesar 0,864 yaitu lebih besar dari nilai alpha 5 persen.

Berdasarkan hasil Uji t pada Tabel 5.8 variabel bebas lainnya yaitu *return on equity* (ROE), Kurs, Inflasi, dan Tingkat Bunga tidak berpengaruh secara parsial terhadap perubahan harga saham di bursa efek Indonesia

### 3. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor fundamental yaitu *earning per share*, *debt equity ratio* dan *return on equity* berpengaruh secara simultan terhadap perubahan harga saham.
2. Faktor ekonomi makro yang terdiri dari kurs, inflasi, dan suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap perubahan harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Faktor Ekonomi Makro Kurs (nilai tukar), Inflasi dan Tingkat bunga secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan perubahan harga saham. Sedangkan Faktor fundamental EPS dan DER berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham. Faktor fundamental ROE tidak berpengaruh secara signifikan perubahan harga saham

1. Investor dan calon investor yang menginvestasikan dananya di pasar modal hendaknya memperhatikan *price earning ratio* dan *debt equity ratio* sebelum melakukan investasi pada saham perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia karena terbukti dapat mempengaruhi perubahan harga saham yang akan diterima.
2. Untuk peneliti lain, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain dari perubahan harga saham yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- [1] Algifari. 2010. *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi*, Edisi pertama. BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- [2] Anak Agung Putri Suardani, 2009. *Pengaruh Beberapa Variabel Ekonomi Makro Terhadap ROE dan Harga Saham Pada Industri Manufaktur di Pasar Modal Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan. Vol. 5 No. 2. Halaman : 87-95.
- [3] Andri Rachmawati dan Hanung Triatmoko. (2007). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. SNA X Makassar. Hal 1-26.
- [4] Ang, Robert (2012), *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta, Mediasoft Indonesia
- [5] Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. (2013), *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi. Rineka Cipta, Jakarta
- [6] Anoraga, Pandji, dan Pakarti Piji. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi. PT Asdi Mahasatya. Jakarta.
- [7] Bambang Riyanto, 200, *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*, Edisi keempat, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Gajah Mada.
- [8] Charitou, A., Gimeno-Gascon, F., Woo. C., 2014 *Predicting Corporate Failure : Empirical Evidence For The UK*, European Accounting Review, Vol.13, No.3.
- [9] Crabb, Peter, 20103, *Finance and Investments Using The Wall Street Journal*, Mc Graw-Hill Irwin, New York.
- [10] Fama, E.F (2010), *Stock Return, Real Activity, Inflation and Money*, Journal of Political Economy, 84, 545-565.
- [11] Gallardo, Julio Lopez, Anyul, Martin Puchet, Hernandez, Joel Sanchez, 2001, *Profit Margins in Mexico's Manufacturing Industry : An Econometric Study*, *Metroeconomica*, Vol.51, Issue 1.
- [12] Ghazali, Imam. 2010. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- [13] Gupta BD, Sharma P, Bagla J, Parakh M, Soni JP. *Renal failure in asphyxiated neonates*. Indian Ped. 2010; 42: 928-34
- [14] Iqbal, Hasan. 2013, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta : PT Bumi Ahyari, Agus, 2011, *Anggaran Perusahaan : Pendekatan Aksara*
- [15] Jogiyanto HM. 2010. *Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan terstruktur teori dan praktis aplikasi bisnis*. Andi.Yogyakarta
- [16] Kurihara, Y. 2010. *The Relationship between Exchange Rate and Stock Prices during the Quantitative Easing policy in Japan*. International Journal of Business, 11(4), 375-386
- [17] Mohamad Samsul. (2013). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga
- [18] Nasir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- [19] Pareira, Diego, 2010, *Inflation, Real Stock Prices and Earnings : Friedman was Right*. Garmendia.
- [20] Samuelson,PaulA. Dan Nordhaus William D.2010. *Makro Ekonomi*. Edisi ke 17.Cetakan ketiga. Jakarta: Erlangga.
- [21] Suad Husnan, 2010. *Dasar-dasar Teori Portofolio ; Edisi 2*. Yogyakarta : AMP YKPN.
- [22] Suad, Husnan (2012), *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* Edisi Ketiga, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- [23] Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*,Edisi Kelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- [24] Triayuningsih, R. (2013). "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dan Faktor Ekonomi Makro terhadap Return Saham Perusahaan Industri Manufaktur di BEJ Periode 2000-2011".
- [25] Usman, Marzuki; Singgih Riphath; dan Syahrir Ika. *Pengetahuan Dasar Pasar Modal*. Jakarta: Institut Bankir Indonesia bekerja sama dengan Jurnal Keuangan dan Moneter, Badan Analisis Keuangan dan Moneter, Departemen Keuangan Republik Indonesia,2010.
- [26] [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [27] [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)